

**ANALISIS NILAI- NILAI ANTI TERORISME DALAM BAHAN
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMA
KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**JOKO
1423301325**

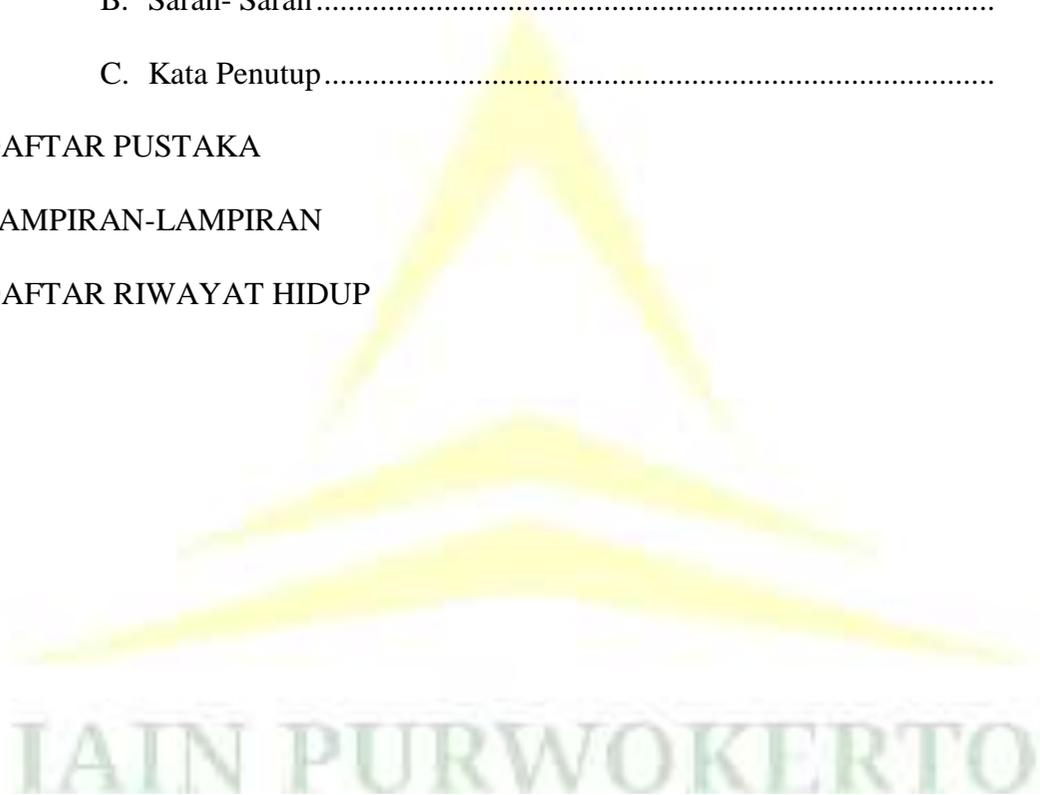
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DATTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Sistematika pembahasan	15
BAB II KURIKULUM 2013, BAHAN AJAR PAI SMA, DAN ANTI TERORISME SEBAGAI NILAI	
A. Kurikulum 2013.....	

1. Pengertian kurikulum 2013	16
2. Tujuan kurikulum 2013	16
3. Bahan ajar dalam Kurikulum 2013.....	17
B. Bahan Ajar PAI di SMA.....	
1. Bahan ajar	17
2. Tujuan pembuatan bahan ajar.....	18
3. Bentuk- bentuk bahan ajar.....	18
4. Buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013....	19
5. Fungsi buku teks pelajaran	20
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
7. Karakteristik Agama Islam dan Budi Pekerti	22
C. Nilai- Nilai Anti Terorisme	
1. Nilai	23
2. Teorisme	25
3. Karakteristik Terorisme.....	28
4. Bentuk- bentuk Terorisme	29
5. Anti Terorisme	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	45
C. Teknik pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisis Data.	46
BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS DATA	

A. Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X	48
B. Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran- Saran	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



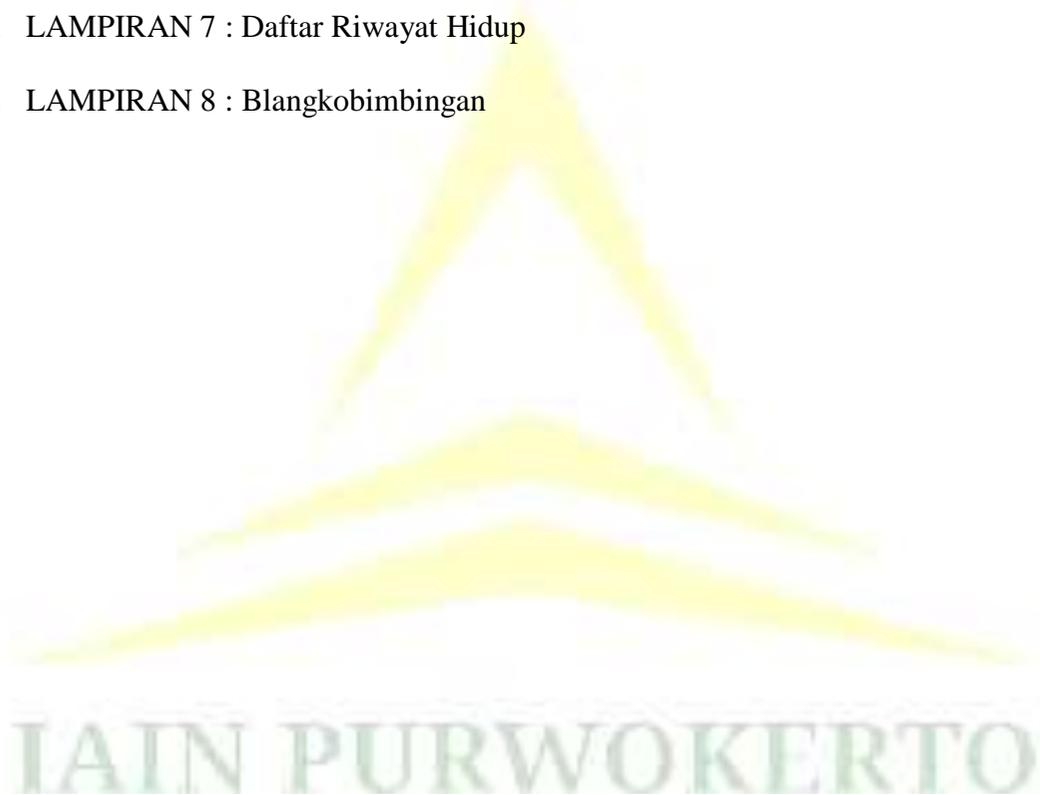
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sebaran materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X karya Sadi dan M. Nasikin	45
Tabel 4.2	Nilai Anti Terorisme pada Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Karya Syamsuri Terbitan Erlangga	75
Tabel 4.3	Sebaran materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI karya Syamsuri	76
Tabel 4.4	Nilai Anti Terorisme pada Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Karya Syamsuri Terbitan Erlangga.....	89

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : Sertifikat BTA/ PPI
2. LAMPIRAN 2 : Sertifikat KKN
3. LAMPIRAN 4 : Sertifikat aplikom
4. LAMPIRAN 5 : Sertifikat Bahasa Arab
5. LAMPIRAN 6 : Sertifikat Bahasa Inggris
6. LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup
7. LAMPIRAN 8 : Blangkobimbingan



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sekarang ini sedang mengalami permasalahan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara. Problematika yang dialami bangsa ini tidak lain karena adanya pihak-pihak yang ingin menjadikan bangsa ini mengalami kemerosotan etika, moral, dan akhlak

Istilah terorisme erat kaitannya dengan istilah kekerasan, belakangan ini isu-isu kekerasan pendidikan kembali merebak, bahkan untuk sementara menenggelamkan berbagai isu-isu nasional lainnya. Kasus di Yogyakarta, 22 april 2002, ketika diadakan peringatan hari kartini di salah satu SMU N, seorang siswa karena tidak berbusana Kartinian ditelanjangi di depan rekannya sehingga siswi tersebut hanya tinggal mengenakan celana dalamnya. Akhir-akhir ini para pelajar dan mahasiswa juga kian banyak yang tertangkap aparat karena terlibat kasus narkoba, pencurian dan tindak kriminal lainnya. Peristiwa tawuran antar pelajar kerap terjadi dikota-kota besar. Aksi demonstrasi di lingkungan pelajar juga marak disertai dengan tindak kekerasan.¹

Dalam kasus di atas kiranya perlu adanya upaya penyelesaian persoalan melalui berbagai bidang yakni sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan bentuk-bentuk hukuman atau sanksi yang kelewat batas, penyalahgunaan wewenang, pemaksaan dan tekanan atau menyalahi kode etik dan

¹ AbdurRahmanAssegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), hal 2-3.

norma kepatutan, juga disebut sebagai bentuk kekerasan, kekerasan dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya strategi dan konsep yang sesuai untuk menanggulangi tindakan kekerasan tersebut. Salah satunya dengan memprioritaskan materi bahan ajar dalam proses pembelajaran, karena selama ini materi bahan ajar merupakan suatu hal yang urgen untuk mengubah pemikiran dan tindakan peserta didik.²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 tahun 2005 mengatakan bahwa buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional.³

Menurut An- Nawawi mengungkapkan bahan materi pembelajaran merupakan bahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, yang harus dimiliki peserta didik dan memenuhi yang telah ditetapkan.⁴

Materi bahan ajar yang disampaikan dapat mengubah pemikiran (mind set) peserta didik, karena dalam aspek kognitifpun, materi yang disampaikan harus menunjuk kepada informasi yang nantinya akan disimpan dalam pikiran (mind) peserta didik. Kemudian materi bahan ajar yang disampaikan dapat pula mengubah tindakan (act) peserta didik menjadi lebih baik yang diharapkan pada tujuan pendidikan itu sendiri karena dalam aspek sikap (afektif) dalam materi pembelajaran

²AbdurRahmanAssegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, ..., hal 79.

³Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal 11.

⁴Novan ArdyWiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal 123.

hendaknya menunjuk pada kecenderungan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.⁵

Memfokuskan pada bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMA , khususnya dalam mencegah adanya tindakan kekerasan yang bisa berkelanjutan penulis akan memaparkan konsep pencegahan kekerasan dalam pendidikan.

Salah satu konsep pendidikan anti kekerasan yang telah dipaparkan dalam bukunya Abd Rahman Assegaf yaitu pendidikan damai. Pendidikan damai merupakan proses pendidikan yang memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan konflik dengan cara yang kreatif dan bukan dengan cara kekerasan. Dalam konteks ini pendidikan damai menjadi sangat urgen terkait dengan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.⁶

Diruang kelas pendidikan damai diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan anak melalui metode dan materi belajar partisipatoris dan kooperatis suasana saling toleransi, peduli dan menghargai.⁷

Oleh karena itu pendidik harus dapat membentuk materi yang spesifik dalam upaya pendidikan damai ini sehingga inti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat bersesuaian dengan berbagai lingkungan pendidikan

Penerbit Erlangga telah menyusun materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai sarana kegiatan belajar mengajar di kelas yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang wajib dikuasai oleh peserta didik.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan.....*, hal 124.

⁶ AbdurRahmanAssegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan.....* hal 92.

⁷ AbdurRahmanAssegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan.....* hal 94.

Setelah dikaji oleh penulis dalam isi materi ternyata mengandung nilai- nilai anti terorisme meskipun kurang spesifik seperti halnya pada bab pembahasan pengendalian diri, prasangka baik dan husnudzon.

Ayat tentang persaudaraan Q.S Al- Hujarat: 10

﴿تَرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِّحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّمَا﴾

“sesungguhnya orang- orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua bersaudara (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapat rahmat.”⁸

Kandungannya bahwa orang- orang mukmin itu bersaudara, jika terdapat perselisihan antar bersaudara, kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan perbaikan dan perdamaian. Rasul SAW juga bersabda:

“Demi Allah yang menguasai diriku seseorang diantara kalian tidak dianggap beriman kecuali jika Dia menyayangi saudaranya sesama muslim sama seperti dia menyayangi dirinya sendiri. (HR Bukhari).⁹

Bertolak pada latar belakang diatas tentang kandungan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti akan meneliti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai objek penelitian utama. Hal ini dilakukan karena didalam buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mengandung khazanah pemikiran yang sarat dengan anti terorisme yang patut untuk dikaji serta diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

⁸Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal 21.

⁹Ibid, hal 10.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “ Analisis Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kurikulum 2013”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan, agar dalam pembahasan pada penelitian ini akan lebih terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi operasional masing-masing. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Nilai Anti Terorisme

Menurut L. Metcalf, D. Oliver dan J. P. Shavers, analisis nilai disebut juga ”pendekatan Coombs”. Pendekatan ini menawarkan suatu proses berfikir secara rasional dalam mengkonsepsikan dan menghubungkan nilai-nilai dalam menghadapi isu moral yang kontroversial. Pendekatan ini lebih kepada penggunaan pemikiran saintifik dan logik dalam membuat keputusan.¹⁰

Sedangkan menurut Komalasari analisis nilai merupakan tehnik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai- nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis nilai merupakan suatu studi yang membutuhkan proses berfikir secara rasional dalam

¹⁰ Anonymous, *pengertian analisis nilai* , yang diakses dalam <http://e-contoh.pengertiananalisisnilai/2013/12>

¹¹Hidayati, *Konsep Pendekatan Nilai Dalam Pembelajaran VCT Dalam Kurikulum 2013*, Diakses Digilib.Unila.Ac.Id

mengidentifikasi dan menghubungkan nilai- nilai yang termuat dalam kejadian, tulisan, gambar, cerita rekaan dan lain sebagainya.

Sedangkan anti terorisme merupakan gabungan dari kata anti dan terorisme. Anti sendiri mengandung makna penolakan atau lawan dari makna kata asli. Dan terorisme merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan kengerian, tentu saja menimbulkan kengerian dihati para korbannya.¹²

Pengertian lain dalam bukunya Abdurrahman assegaf pendidikan tanpa kekerasan mengungkapkan bahwa anti terorisme adalah pendidikan yang anti terhadap segala bentuk kekerasan, yakni dimana masyarakat atau dalam hal ini peserta didik mampu memecahkan konflik dengan cara kreatif, dan bukan dengan cara kekerasan.¹³

Jadi dalam pembelajaran peserta didik harus mampu untuk memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif. Kaitannya dengan pendidikan anti terorisme ini bahwa peserta didik akan mengalami proses belajar melalui pengalaman mereka sendiri mulai dari tahap awal pembelajaran yakni pembukaan, inti dan penutup. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik secara tidak langsung sudah menerapkan pendidikan anti terorisme yang tidak lain salah satunya berasal dari materi yang mereka tangkap selama proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk mrnghormati

¹² Abdul Wahid, dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal 22.

¹³ AbdurRahmanAssegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan.....*hal 91.

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

Lebih lanjut pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah program yang terencana melalui proses bimbingan, pengajaran sehingga pada akhirnya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik .

3. Kurikulum 2013

Menurut Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memenuhi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 6.

¹⁵Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal 11.

serta cara yang digunakan untuk memenuhi kegiatan tersebut, kurikulum ini diberlakukan mulai dari tahun ajaran 2013/2014.¹⁶

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan peradaban dunia.¹⁷

Dengan demikian yang penulis maksud dengan analisis nilai-nilai anti terorisme dalam bahan ajar pendidikan agama Islam tingkat SMA kurikulum 2013 ini adalah suatu studi yang membutuhkan pemikiran rasional dalam menghubungkan nilai anti terorisme di dalam materi pendidikan agama Islam kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu

Bagaimana nilai-nilai Anti Terorisme yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan nilai-nilai anti terorisme yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁶Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hal 1.

¹⁷Ibid, hal 4.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan anti terorisme dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan teroris.
 - b. Memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan pendidikan anti terorisme di sekolah.
 - c. Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi orang tua dan pendidik tentang pentingnya memberikan pendidikan anti terorisme sedini mungkin

F. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka teori
 - a. Konsep terorisme dan nilai- nilai anti terorisme

Secara bahasa kata terorisme berasal dari kata latin yaitu *terrere* yang berarti gemetar atau menggetarkan, juga berarti menimbulkan kengerian, tentu saja menimbulkan kengerian dihati para korbannya.¹⁸ Sedangkan menurut Kamus

¹⁸ Abdul Wahid, dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal 22.

Bahasa Indonesia Kontemporer, terorisme adalah penggunaan kekerasan atau ancaman untuk menurunkan semangat, menakut- nakuti, menakutkan, terutama untuk tujuann politik.¹⁹

Pendidikan anti terorisme adalah pendidikan yang anti terhadap segala bentuk kekerasan, yakni dimana masyarakat atau dalam hal ini peserta didik mampu memecahkan konflik dengan cara kreatif, dan bukan dengan cara kekerasan. Dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan anak melalui metode belajar partisipatoris dan kooperatif, serta suasana saling toleransi, peduli serta saling menghargai. Melalui kegiatan dialog dan eksplorasi, guru bersama murid melakukan petualangan diskusi interaktif. Para peserta didik ditumbuhkan dan diberdayakan untuk mampu berperilaku yang bertanggungjawab atas perkembangan diri dan prestasi mereka sendiri. Sedangkan guru memelihara kedamaian seluruh peserta didik.²⁰

b. Sudut pandang pendidikan anti terorisme dalam Pendidikan Agama Islam

Memahami pendidikan anti terorisme tidak hanya terkait dengan perilaku kekerasan, peperangan, konflik, kriminalitas, dan seterusnya, tetapi juga terwujudnya perdamaian yang positif. Aspek perdamaian tersebut mencakup tiga aspek atau domain utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui metode yang dinamis agar terarah dalam pengajaran di lingkungan sekolah.

¹⁹Ibid, hal 31.

²⁰Abdur Rahman Assegaf , *Pendidikan Tanpa Kekerasan*.....hal 92 – 94.

c. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib didalam kurikulum 2013. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum sebelumnya. Hanya saja pada kurikulum 2013 terdapat penambahan kata budi pekerti. Selain itu alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keteampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.²¹

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar banyak digunakan oleh tenaga pendidik, namun dalam hal ini penulis hanya akan meneliti buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterbitkan Erlangga sebagai obyek penelitian ini karena setelah dikaji ternyata, mengandung khazanah pemikiran yang sarat dengan anti terorisme yang patut untuk dikaji serta diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Sebagai implementasi pembelajaran kurikulum 2013, banyak pihak turut andil dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia, salah satunya

²¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hal 11.

dengan menerbitkan buku teks Pendidikan Agama Islam. Sekarang banyak pihak- pihak telah menyusun buku teks dalam berbagai versi. Penerbit Erlangga telah menyusun buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah atas. Sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam

Jadi penulis memilih buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Erlangga sebagai obyek dalam penelitian ini karena banyak mengandung khazanah pemikiran yang sarat dengan anti terorisme yang patut untuk dikaji serta diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

2. Penelitian terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan referensi dan memperkaya wawasan untuk mencapai penelitian yang ilmiah dan komperhensif. Selain itu, kajian pustaka ini juga dimaksudkan untuk mewujudkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya dan tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema penulis antara lain:

- a. Skripsi Fahrizal Ibnu Pradana, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul “Nilai- Nilai Pendidikan Anti

Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Dan XI SMA. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan anti kekerasan serta nilai- nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Dan XI SMA. Adapun konsep Pendidikan Anti Kekerasan dapat dikaitkan dengan pendidikan damai yang bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai anti kekerasan dan cinta damai agar menjadi prinsip hidup dalam segala hal. Kandungan nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA mencakup lima nilai/ aspek yaitu saling percaya, kerjasama, tenggang rasa, dan penerimaan terhadap perbedaan, serta penghargaan terhadap kelestarian lingkungan.²²

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu sama- sama mengkaji objek penelitian yaitu buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Fahrizal Ibnu Pradana fokus pada pendidikan anti kekerasan sedangkan penelitian ini fokus pada penelitian pendidikan anti terorisme.

- b. Agus Sulistiyo Hadi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul: “ Nilai- Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen Pada Tingkat SMA. Skripsi ini membahas tentang kandungan pendidikan anti

²² Fahrizal Ibnu Pradana, “*Nilai- Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal 19.

terorisme dalam buku teks pelajaran PAI dan PAK serta urgensi pendidikan anti terorisme dalam pendidikan. Dalam buku teks pelajaran PAI dan PAK secara khusus tidak menjelaskan anti terorisme, namun materi terdapat nilai-nilai anti terorisme seperti mencintai alam sekitar, memperkuat kerukunan, mempererat perdamaian, larangan merusak alam, larangan membunuh sesama muslim, menerapkan sikap toleransi, menjalin persatuan dan kesatuan, berbuat adil terhadap sesama, menjaga nama baik dan kehormatan orang lain, selalu berbuat baik terhadap sesama. Adapun urgensi pendidikan anti terorisme itu sendiri adalah pendidikan sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan ataupun nilai-nilai anti kekerasan kepada peserta didik khususnya tingkat SMA agar terorisme yang terjadi di Indonesia dapat hilang.²³

Dengan demikian penelitian penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pada wilayah nilai-nilai pendidikan anti terorisme Sedangkan perbedaannya pada obyek penelitian. Skripsi Agus Sulistiyo Hadi mengkaji buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen sedangkan penelitian ini objek penelitiannya hanya buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan XII tingkat SMA.

²³ Agus Sulistiyo Hadi , “ *Nilai- Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal 9.*

G. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam bentuk kerangka skripsi. Kemudian secara lebih detil BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Pada BAB II kerangka teori tentang Nilai- Nilai Anti Terorisme. Pada BAB III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. BAB IV penulis membahas hasil penelitian dan analisisnya mengenai isi buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dan kandungan nilai- nilai pendidikan anti terorisme dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut. BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya disertakan juga daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisis terhadap buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X terbitan Erlangga dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI terbitan Erlangga. Dengan judul “ Analisis Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kurikulum 2013” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum nilai- nilai anti terorisme dalam penelitian ini meliputi: toleransi, saling percaya, kerjasama, tenggang rasa/ toleransi, dan menghargai kelestarian lingkungan. Namun penulis mengembangkan kembali nilai- nilai anti terorisme dari beberapa referensi lain yang terkait.

Buku teks pelajaran PAI dan Budi pekerti baik untuk kelas X maupun kelas XII terbitan Erlangga secara umum tidak menjelaskan bab dan sub bab khusus anti terorisme, namun secara implisit diantara beberapa bab dalam materi dapat dikaitkan dengan nilai- nilai anti terorisme diantaranya:

- a. Nilai- nilai anti terorisme dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X terbitan Erlangga terdapat pada bab 1, bab 2, bab3, bab 4, bab 5, bab 6, bab 7, bab 10, dan bab 11. Berikut nilai- nilai anti terorisme yang terangkum dari bab- bab tersebut, diantaranya: persaudaraan, kontrol diri/ pengendalian diri, nirkekerasan, berbaik sangka/ husnudzan, kerja keras, kokoh pendirian, menjaga rasa aman,

tawakal, adil, patuh/ taat, jujur, bertoleransi, demokrasi/ musyawarah, berperikemanusiaan, dan saling menghormati.

- b. Nilai- nilai anti terorisme dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI terbitan Erlangga terdapat pada bab 1, bab 2, bab3,bab 4, bab 5, bab 7, dan bab 9 Berikut nilai- nilai anti terorisme yang terangkum dari bab- bab tersebut, diantaranya: tolong-menolong, optimis, dinamis, kerjasama, berfikir kritis, menjaga alam dan menghargai karya orang lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya dapat merumuskan dan mensosialisasikan konsep pendidikan anti terorisme kepada masyarakat secara lebih intensif dan memperkuat payung hukum terkait terorisme dengan menambah sangsi terhadap tindak terorisme tersebut.
2. Bagi peserta didik hendaknya dapat memahami nilai- nilai anti terorisme dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA terbitan Erlangga dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.
3. Bagi pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan, materi, metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sera dapat mengkontekstualisasikan nilai- nilai anti terorisme dalam kehidupan sehari- hari.

4. Bagi orang tua, pendidikan anti terorisme diharapkan dapat diterapkan pula dalam lingkungan keluarga sejak dini sehingga anak dapat menghindari sikap dan perbuatan yang termasuk ke dalam tindakan teroris.
5. Penelitian ini bersifat teoritis, sehingga akan lebih lengkap jika dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terutama pada penelitian yang bersifat lapangan misalnya tentang pendidikan anti terorisme dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhadullah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari kepada penulis khususnya dan kepada siapa saja yang berkenan untuk membacanya. Amin.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis panjatkan pada Allah Swt agar Allah senantiasa meridhai setiap langkah dan usaha yang kita lakukan. Amin yaa robbl'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu
- Anonyus, "Anti Terorisme", File:///G:/Anti%20terorisme%20pdf/Bab2.Pdf, diakses tanggal 3 Agustus 2017.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf , Abdur Rachman, 2004, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondidi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fatah Abdul, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Al- Quran*, dalam <https://www.google.co.id/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=Toleransi-Beragama.Doc>, diakses pada Jumat, 4 Agustus 2017.
- Fathoni, Abdurrahman, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Skripsi*, Jakarta: PT Rienika Cipta.
- Hadi, Agus Sulistiyo, 2013, *Nilai- Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadjam Noor Rocman dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace And Anti Violence*, dalam http://Nilai/Budaya_Damai_Anti_Kekerasan_.Pdf, diakses pada 20 Oktober 2017.
- Jonathan, Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmadi, 2013, *Membangun Soft Skill Anak- Anak Hebat*, Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Mawardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul, dan Dian Andrayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2009, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Uny Press.

- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mulyana, Rahmat, 2011, *Mengartikulasikan Nilai Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Naim Ngainun, 2012, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, 2014, *Kepribadian Qurani*, Jakarta: Amzah.
- Nurdin , Syarifuddin, Basyiruddin Usman, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Pradana, Fahrizal Ibnu, 2015, *Nilai- Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Dan XI SMA* , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prastowo, Andi, 2013, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*,Yogyakarta: DIVA Press.
- Sadi dan Nasikin, 2016, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- Saleh, Nurul Ikhsan, 2012, *Piece Education: Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Salinan Lampiran III Nomor 1a, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Salmi, Jamil, 2005, *Violence And Democratif Society*, Yogyakarta: Pilar Media

- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Hari, 1996, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Gemilang Utama.
- Sitepu, 2012, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soeroso, Moerti Hadiati, 2011, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*, Jakarta: Sinar Grafika.
- _____, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulalah, 2011, *Pendidikan Multikultural Didaktikan Nilai- Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: Maliki Press
- Suryabrata, Sumardi 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, 1986, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Wahid, Abdul,dkk, 2004, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM dan Hukum*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Wiyani, Novan Ardy, 2012, *Save Our Child From School Bullying*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____, 2013, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- _____. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA*, Vol II, No 1
- Yakin, Ainul, 2005, *Pendidikan Multikultural Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media
- Zuriah, Nurul, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.